

Analisis Gerak Dan Karakter Mantri Buduh Dalam Arja

oleh:

Pande Ketut Ayu Windasari

Program Studi Tari

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar

Email : windaayu977@yahoo.co.id

- I Ketut Sariada -

Abstrak

Tulisan ini mengkaji atau menganalisis tentang gerak dan karakter dari Tokoh Mantri Buduh dan perbandingan karakter dengan Tokoh Mantri Manis. Selain untuk memenuhi tugas dari salah satu mata kuliah, penulis juga bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Arja Dan Mantri Buduh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan Menstro Tari Arja dan menggunakan buku dari I Wayan Dibia yang berjudul Arja Anyar sebagai referensi. Kajian ini dapat bermanfaat sebagai sumber data dan informasi mengenai Arja dan Tokoh Mantri Buduh.

I. PENDAHULUAN

Arja adalah kesenian tradisionalnya Bali yang memiliki kehidupan yang dinamis. Sebagai kesenian rakyat, keberadaan Arja pada masa lampau tidak sama dengan keberadaannya sekarang. Pada pertengahan tahun 1980-an, Arja perlahan – lahan kehilangan vitalitasnya dan popularitasnya. Tahun 2004 Prof Dibia mencoba memunculkan Arja Anyar sebagai Arja dengan beberapa pembaharuan. (Dibia, 2017).

Dari beberapa tokoh penulis tertarik dengan tokoh Mantri Buduh yang memiliki watak keras / berpenampilan eksentrik, yang sering disebut dengan putra keras, bersifat kurang jujur, suka melakukan tindakan kekerasan, egois, sok kuasa dan sering melanggar nilai – nilai estetika, moral & etika. Tokoh Mantri Buduh memiliki perbedaan dengan Mantri Manis yaitu raja / pangeran berwatak halus, cerdas, berahlak mulia, religius, serta memegang teguh nilai – nilai etika.

Selain untuk memenuhi tugas dari salah satu mata kuliah, penulis juga bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Arja Dan Mantri. Adapun permasalahan yang dibahas ialah (1) karakter dari Mantri Buduh (2) perbedaan antara Mantri Buduh dan Mantri Manis. Penulis tertarik dengan tokoh Mantri Buduh dikarenakan karakter tokoh tersebut sangat unik dan penulis juga ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang Tari Arja yang dimana merupakan salah satu Tari Tradisional Bali.

II. PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Tentang Tari Arja

Tari Arja merupakan Dramatari yang memadukan beberapa seni seperti musik, tari dan drama yang di dominasi oleh vocal. Tari ini merupakan turunan dari Dramatari Gambuh. Tidak diketahui pasti tentang asal-mula maupun kemunculan Tari Arja di Bali, namun diperkirakan Tari Arja sudah muncul di Bali sekitar dekade ketiga dari abad XIX, yaitu sekitar tahun 1825, pada zaman pemerintahan I Dewa Agung Gede Kusmba di Klungkung (Dibia, 2017:14).

Menurut narasumber Tari Arja pada zaman dulu terdapat Arja Pengangon dibangun di Banjar Kebon Singapadu. Tari Arja tersebut ditarikan sambil bertani dan menggunakan topi payung yang biasanya digunakan oleh petani sebagai alat musiknya dan suling dari batang padi. Tari tersebut sangatlah sederhana dan menggunakan tembak macepas saling sindir. Setelah itu munculah Tari Arja yang lainnya seperti Arja Doyong yang menggunakan sistem *ngelawang* (menari ke desa-desa).

Setelah itu muncul Tari Arja yang semua pemerannya laki-laki, Kemudian karena ingin menambah peminat penonton mulailah tokoh Arja yang diperankan oleh campuran laki-laki dan perempuan. Tari Arja pada umumnya menggunakan cerita panji. Adapun tokoh-tokoh yang dibawakan ialah *Condong, Galuh, Limbur, Desak Rai, Liku, Penasar, Mantri Manis, Penasar Buduh, Mantra Buduh, Patih*. Tari Arja selain difungsikan sebagai hiburan, juga memiliki pesan moral dan unsure estetika yang sangat kuat. Pada saat ini Tari Arja kebanyakan menggunakan cerita pendek yang hanya menggunakan beberapa tokoh dengan cerita yang singkat.

Pada pertengahan tahun 1980-an Tari Arja sempat kehilangan vitalitas dan popularitasnya dikarenakan kemunculan *Drama Gong*, namun Tari Arja masih diminati oleh masyarakat setempat. Dikarenakan hal tersebut, Prof. Dibia pada tahun 2004 memunculkan Arja Anyar dengan tujuan dapat menarik minat masyarakat setempat dan kecintaannya terhadap Tari Arja.

Sekilas Tentang Tokoh Mantri Buduh

Menurut narasumber Mantri Buduh (Raja Gila) bukan berarti Rajanya gila seperti namanya namun, Mantri Buduh yang dimaksud ialah gambaran dari Raja yang sombong, angkuh, dan keras. Dalam Tari Arja Mantri Buduh merupakan salah satu tokoh terpenting. Tokoh ini biasanya di damping dengan *Penasar Buduh* dan *Wijil* sebagai abdi dari Mantri Buduh. Mantri Buduh memiliki watak keras / berpenampilan eksentrik, yang sering disebut dengan putra keras, bersifat kurang jujur, suka melakukan tindakan kekerasan, egois, sok kuasa dan sering melanggar nilai – nilai estetika, moral & etika. Peranan Mantri Buduh dapat mencairkan suasana, dikarenakan terdapat lelucon yang di bawakan oleh Mantri maupun abdinya.

Karakterisasi Mantra Buduh

Sebagaimana yang sudah dijelaskan Mantri Buduh memiliki watak keras maka, karakter yang ditampilkan oleh Mantri Buduh ialah Karakter Putra Keras. Tokoh ini juga didukung dengan gerakan mata, tangan, kostum, vocal dan musik iringan yang mendukung karakter dari tokoh tersebut. Tokoh ini tidak selalu menjadi peran jahat, tergantung dengan lakon yang dibawakan. Tokoh ini menggunakan *pupuh durma* yang mencirikan karakter keras dari Mntri Buduh. Aksan yang digunakan juga sedikit tegas mencirikan karakter dari Mantri Buduh.

Unsur Pendukung

Gerak Dari Mantri Buduh :

Gerak dari tari ini agak keras mencirikan karakter dari tokoh. Agem yang digunakan juga agak tinggi seperti agem Putra Keras. Gerakan Tari dari Tokoh ini sangat sederhana seperti *mungkah lawang, nabdab gelung, cegut, nyeleog, tanjek, ngeseh, angsel* dan *nyledet*. Gerak tari ini menggunakan kombinasi hitungan dengan tembang yang dibawakan dalam setiap gerakannya. Gerakan dari tokoh ini sangat menentukan ekspresi dari tokoh ini.

Kostum Dari Mantri Buduh :

Warna dari kostum Mantri Buduh dominan Warna ungu yang menggambarkan perbedaan karakter dan memperkuat karakter dari tokoh tersebut. Adapun kostum yang digunakan yaitu :

1. Celana putih
2. Baju putih
3. Kancut putih
4. Kadut
5. Pending
6. Awir
7. Badong
8. Gelang kana
9. Stewel
10. Gelungan
11. Rumbing
12. Keris

Tata rias yang digunakan dalam tarian ini ialah Tari Bali pada umumnya namun sedikit tipis. Menurut narasumber Tatarias yang digunakan harus tipis karena dapat mendukung ekspresi dari penari.

Perbedaan Mantri Buduh dan Mantri Manis

Menurut nama sudah Nampak jelas perbedaan dari kedua tokoh tersebut. Jika Mantri Buduh berwatak keras, Maka Mantri Manis berwatak lembut dan baik. Jika diibaratkan seperti tokoh antagonis dan protagonist. Mantri Manis ialah Raja atau Pangeran berwatak alus, yang disebut Putra Halus/manis, cerdas, berakhlak mulia, religious, serta memegang teguh nilai-nilai etika. Jika dilihat dari segi gerakannya tari ini menggunakan gerak-gerak yang hampir mirip dengan Mantri Buduh namun, agem yang digunakan lebih rendah.

Dari karakter yang di bawakan Mantri Manis lebih lembut dan halus berbeda dengan Mantri Buduh yang menggunakan karakter keras. Dari vocal juga lebih lembut kebalikan dari

tokoh Mantri Buduh. Dari Musik iringan, tembang dan kostum juga berbeda. Tokoh Mantri Manis biasanya menggunakan tutur/tembang yang lebih halus dan tidak menggunakan bahasa formal dalam berdrama. Dari segi kostum perbedaannya hanya pada warna dan gelungan yang digunakan. Warna pada tokoh ini yaitu warna hijau yang memperkuat karakter lembut dari tokoh.

Foto Tokoh Mantri Buduh



(Dok. Artawa)

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, khusus dalam menjawab permasalahan karakter dari Mantri Buduh dan perbedaan antara Mantri Buduh dan Mantri Manis. Mantri Buduh yang dimaksud adalah Raja yang sombong, angkuh dan keras sebagaimana yang sudah dijelaskan. Mantri Buduh memiliki karakter Putra Keras, tokoh ini tidak selalu menjadi peran jahat, tergantung dengan lakon yang dibawakan, gerakan Mantri Buduh juga agak keras agem yang digunakan juga tinggi seperti putra keras. Sedangkan Mantri Manis berwatak lembut dan halus yang disebut Putra Halus. Gerakannya pun hampir mirip dengan Mantri Buduh namun, agem yang digunakan lebih rendah. Dari music iringan dan kostum juga berbeda dari Mantri Buduh, Mantri Manis biasanya menggunakan tembang yang lebih halus dan tidak menggunakan bahasa formal.

INFORMAN

Nama : Ni Nyoman Candri; Alamat : Singapadu; Profesi: Maestro Tari Arja

DAFTAR PUSTAKA

Dibia, I Wayan. 2017. Arja Anyar: Seni Tradisi Yang Dibarukan. Denpasar : Cakra Press

Akira, Made. 2019. Arja Klasik Siung Wanara Bagian ke-1/3 (PKB2019, Parade Arja Duta Kab. Gianyar)

<https://youtu.be/1K0znEJskGQ>